

## MENGOPTIMALKAN POTENSI TIKTOK UNTUK PENDIDIKAN

Wahyu Purwaningrum<sup>1</sup>, Diyah Febrian Indrastuti<sup>2</sup>, Taufik Bayu Mulyono<sup>3</sup>

Email : [waw18042013@gmail.com](mailto:waw18042013@gmail.com)<sup>1</sup>, [febriandiyah3@gmail.com](mailto:febriandiyah3@gmail.com)<sup>2</sup>, [uyab.staycool@gmail.com](mailto:uyab.staycool@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> MIN 3 Mojokerto

Jl. Sumpat, Pesantren, Medali, Kec. Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61363

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received March 08, 2026

Revised March 13, 2026

Accepted March 15, 2026

#### Kata Kunci:

Media Pembelajaran,  
Optimalisasi, Aplikasi TikTok

#### Keywords:

Learning Media, Facilities, TikTok  
Application

### ABSTRAK

*Di era akselerasi teknologi, strategi pembelajaran konvensional perlu ditinjau kembali, terutama dalam hal penggunaan media. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, alat bantu pembelajaran harus dapat beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah manfaat dan dampak aplikasi TikTok sebagai sarana pembelajaran. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini berfokus pada analisis mendalam mengenai penggunaan TikTok sebagai media dalam proses belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap berbagai jurnal, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan strategi implementasi yang tepat, TikTok terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Karakteristik TikTok yang mudah digunakan dan fungsinya yang bervariasi menjadikannya alat yang potensial untuk diterapkan dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang interaktif ini mampu melengkapi peran pendidik, membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Melalui platform ini, pendidik dapat menciptakan materi yang mampu menarik perhatian siswa secara mudah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur secara kuantitatif dampak dan efektivitas TikTok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.*

### ABSTRACT

*In the era of technological acceleration, conventional learning strategies need to be reconsidered, particularly in terms of media utilization. Along with rapid technological advancements, learning tools must be able to adapt. This research aims to examine the benefits and impacts of the TikTok application as a learning medium. Employing a qualitative descriptive approach, this study focuses on an in-depth analysis of TikTok's use in the teaching and learning process. Data were collected through a literature review of various journals, which were then analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing.*

*The findings indicate that, with the right implementation strategies, TikTok has proven to be effective as an interactive and engaging learning medium. Its user-friendly features and diverse functions make it a potential tool to be applied in educational activities. This interactive medium complements the role of educators, making the learning process more efficient and effective. Through this platform, educators can easily create content that captures students' attention. Therefore, further research is needed to quantitatively measure the impact and effectiveness of TikTok in improving student learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Media sosial, yang pada awalnya hanya digunakan sebagai sarana hiburan, kini mulai dilirik potensinya sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik (Nasution, 2021).

Salah satu platform digital yang sedang populer di kalangan generasi muda adalah TikTok, sebuah aplikasi berbagi video pendek yang memungkinkan penggunaannya mengekspresikan kreativitas melalui audio, visual, teks, dan berbagai efek digital (Nabila, 2022). Kehadiran TikTok membuka peluang baru bagi dunia pendidikan, karena fitur-fiturnya dapat dimanfaatkan guru maupun siswa untuk mengoptimalkan proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran abad 21, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif. Pemanfaatan TikTok sejalan dengan tuntutan tersebut karena mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran (Wijayanti & Prasetyo, 2020). Selain itu, TikTok mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, sesuai dengan gaya belajar generasi digital yang terbiasa dengan media audio-visual.

Hingga saat ini, TikTok telah menarik lebih dari 10 juta pengguna aktif di Indonesia, mayoritas adalah generasi Z atau kaum milenial yang masih berada di bangku sekolah. Seiring kebijakan pemerintah yang mendorong pembelajaran jarak jauh (PJJ), para pengajar didorong untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai sumber daya daring, termasuk media sosial.

Di antara beragam pilihan platform, TikTok menonjol karena kemampuannya menyajikan konten video pendek yang menarik, sehingga mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi daring lain seperti Telegram, WhatsApp, Zoom, atau Google Meet. Platform-platform ini memungkinkan para siswa untuk tetap belajar bersama meskipun tidak berada di lokasi yang sama. Dengan demikian, berbagai media sosial dan aplikasi daring menjadi alat penting untuk memastikan keberlangsungan pendidikan di era digital.

Diluncurkan di Tiongkok pada tahun 2016, TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya membuat video musik pendek. Pada kuartal pertama, TikTok berhasil menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di seluruh dunia, mencapai 45,8 juta unduhan. Angka ini melampaui popularitas aplikasi besar lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Marleny et al., 2022)

Teknologi telah mengubah cara kita menjalani hidup, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan ini telah membuat banyak aspek kehidupan menjadi lebih efisien dan tidak terlalu rumit. Saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dari kita bangun tidur hingga kembali beristirahat.

Meskipun teknologi sudah berkembang sejak sebelum abad ke-21, perkembangannya saat ini jauh lebih pesat. Inovasi seperti internet dan robotika telah merevolusi berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi memungkinkan individu untuk menguasai berbagai keterampilan esensial, seperti membaca, mengetik, dan berhitung.

Pendekatan ini akan memampukan siswa untuk memahami masalah secara mendalam, mulai dari menganalisis detail, mengidentifikasi inti persoalan, hingga merumuskan solusi yang paling efektif. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan

kemampuan berpikir kritis. Dalam ranah pendidikan yang luas, metode pembelajaran dapat dieksplorasi melalui pemanfaatan TikTok, sebuah aplikasi video yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. (Marleny et al., 2022).

TikTok adalah platform video yang saat ini sedang menjadi tren, memungkinkan pengguna untuk membuat konten berdurasi singkat, antara 15 detik hingga satu menit, langsung dari ponsel mereka. Tingkat popularitasnya yang tinggi di Indonesia didorong oleh pengalaman pengguna yang dinilai sangat menyenangkan dan menghibur. (Tolere et al., 2023).

Ternyata, TikTok memiliki peran positif di masyarakat, terutama sebagai media yang menyenangkan untuk belajar dan menghafal. Aplikasi ini membuktikan bahwa pembelajaran bisa menjadi lebih ceria dan efektif, bahkan untuk materi umum yang diajarkan di sekolah atau universitas.

TikTok terus berevolusi dengan menambahkan fitur-fitur baru, membuatnya lebih menarik dan mudah digunakan, bahkan untuk keperluan edukasi. Kehadiran fitur seperti musik dan ulasan mendorong orang yang sebelumnya tidak tertarik untuk ikut bergabung. Inilah daya tarik utama yang membuat pelajar dan pengguna lainnya setia pada aplikasi video ini.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya belajar generasi muda, dunia pendidikan perlu berinovasi. Aplikasi TikTok, yang digemari oleh remaja, menghadirkan potensi besar untuk menjadi alat bantu ajar.

Salah satu keunggulannya, TikTok dapat menyajikan informasi dalam format video pendek yang dinamis dan menarik. Dengan fitur pengeditan yang kaya, guru dan siswa bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan konten. Materi yang disajikan secara interaktif ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan.

Keunggulan kedua TikTok adalah aksesibilitasnya yang tinggi. Aplikasi ini dapat dijangkau oleh banyak siswa hanya dengan menggunakan *smartphone*, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Hal ini secara signifikan berkontribusi pada pemerataan akses pendidikan.

Keunggulan ketiga terletak pada format video pendeknya yang unik. TikTok mampu menyederhanakan konsep-konsep kompleks menjadi konten yang lebih mudah dicerna. Format visual yang ringkas ini sangat selaras dengan gaya belajar generasi muda, membuat mereka lebih mudah menyerap informasi.

TikTok menawarkan ruang untuk kreativitas dan kolaborasi. Siswa bisa membuat video penjelasan materi untuk teman-teman mereka, menyelesaikan tugas kelompok dalam format video, atau terlibat dalam diskusi melalui kolom komentar, menjadikan proses belajar lebih interaktif.

Dan platform ini menyediakan beragam konten pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, institusi, dan para ahli. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti tren pendidikan terbaru dan bergabung dengan komunitas belajar daring, yang secara signifikan memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.

Penggunaan TikTok dalam dunia pendidikan memang menjanjikan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada beberapa faktor. Penting untuk memastikan adanya perencanaan yang cermat, pengawasan ketat dari pendidik, dan komitmen untuk menjaga etika serta kualitas konten yang disajikan agar tetap akurat. (Iswarani & Gautama, 2022).

Sebagai platform video pendek yang populer, TikTok memiliki sejumlah manfaat signifikan dalam dunia Pendidikan, penggunaan format video singkat yang menarik serta interaktif pada aplikasi TikTok mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Konten pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan menyenangkan dapat memusatkan perhatian sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, TikTok mempermudah penyampaian materi dalam bentuk ringkas sehingga lebih mudah dipahami, terutama bagi siswa yang mengalami kendala dengan metode konvensional. Dengan fleksibilitas akses kapan saja dan di mana saja, aplikasi ini menghadirkan peluang baru bagi pembelajaran.

Fitur pengeditan yang tersedia juga memberi ruang bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas dengan menghasilkan konten edukatif, sekaligus membuka kesempatan kolaborasi dalam proyek bersama. Jangkauan luas TikTok sebagai platform populer memungkinkan materi pendidikan tersampaikan lebih merata, termasuk kepada peserta didik di wilayah terpencil. Melalui video pendek, konsep yang abstrak atau sulit dapat divisualisasikan dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan animasi, contoh nyata, maupun penjelasan ringkas, sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Tidak hanya itu, aplikasi ini juga berfungsi sebagai ruang terbuka untuk membangun komunitas belajar, di mana guru dan siswa dapat saling terhubung, berbagi ide, serta bertukar pengalaman. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, TikTok berperan dalam menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dijangkau oleh semua kalangan (Aji, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, aplikasi TikTok memiliki peluang besar untuk dijadikan media pembelajaran yang efektif dan inovatif (Nabila, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas TikTok sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Jika diterapkan dalam kegiatan belajar, TikTok berpotensi mengembangkan sejumlah keterampilan utama pada siswa. Pertama, keterampilan menyimak, karena siswa dilatih memahami pesan melalui audio dan visual dari video pembelajaran (Reznani et al., 2021). Kedua, keterampilan membaca, sebab siswa dituntut untuk menangkap makna dari teks keterangan maupun narasi yang menyertai konten (Fitry et al., 2022). Ketiga, keterampilan menulis, karena siswa terlibat dalam penyusunan ide, pemikiran, dan informasi dalam bentuk naskah atau deskripsi konten (Slameto, 2016). Keempat, keterampilan berbicara, karena siswa diberi kesempatan mengekspresikan ide mereka secara lisan dalam video (Prasetyo et al., 2023). Kelima, keterampilan berhitung, yang dapat dilatih melalui penyajian materi matematika dalam bentuk visual dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami (Shudiq et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mengoptimalkan keterampilan siswa. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena tanpa melakukan perlakuan terhadap objek penelitian (Afrizal, 2020). Data yang dikumpulkan dalam metode ini bukan berupa angka, melainkan kata-kata, deskripsi, ataupun penjelasan yang mendetail mengenai suatu peristiwa (Azwar Anas & Sondang Sumbawati, 2020). Pemilihan metode deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Fokus utama penelitian adalah aplikasi TikTok, sementara objek kajiannya berkaitan dengan penerapannya dalam proses belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua kategori. Pertama, data primer, yakni informasi langsung dari aplikasi TikTok, terutama fitur-fitur yang mendukung pembelajaran. Kedua, data sekunder, berupa rujukan dari literatur, artikel, jurnal, maupun buku yang relevan. Metode deskriptif bertujuan menganalisis fenomena secara detail dengan menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana" tanpa menarik kesimpulan umum. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara interpretatif untuk menemukan makna di balik data (Fatkhurrokhman, 2016).

Dalam penerapannya, metode deskriptif dapat berbentuk studi kasus, survei deskriptif, analisis dokumen, maupun observasi partisipan, masing-masing dengan kelebihan dan keterbatasannya (Dedi Nugraha & Sri Winiarti, 2014). Keunggulan metode ini adalah kemampuannya menyajikan deskripsi mendalam, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks penelitian, serta relevan untuk mengkaji berbagai fenomena.

Instrumen penelitian berupa catatan dokumentasi peneliti di lapangan. Tahap pertama, peneliti melakukan observasi terhadap aplikasi TikTok dengan menggunakan berbagai fiturnya. Tahap kedua, peneliti mencatat fungsi-fungsi yang mendukung proses belajar. Selanjutnya, peneliti mengkaji literatur yang berkaitan dengan topik penelitian guna memperkuat hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran melalui metode deskriptif kualitatif secara sistematis dan mendalam.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran, terdapat lima komponen penting, yaitu pendidik berperan sebagai penyampai pesan, peserta didik sebagai penerima pesan, adanya materi ajar, penggunaan media, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Ismail, 2021). Materi ajar sendiri merupakan bahan yang disusun secara terstruktur untuk dijadikan panduan oleh guru maupun siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Damitri & Adistana, 2020). Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka pembelajaran. Tanpa media yang sesuai, kegiatan belajar sulit dipersiapkan dengan baik, termasuk dalam penyediaan bahan ajar (Rohmah & Sakti, 2022).

Dalam memilih media, pendidik dituntut untuk cermat dalam menentukan sarana yang mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa (Syafii, 2022). Pemilihan tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik kelompok belajar, latar belakang, perkembangan peserta didik, serta kondisi psikologis sesuai usia mereka. Selain itu, representasi pesan yang disampaikan melalui media juga menjadi faktor penting. Setidaknya terdapat tiga fungsi utama media pembelajaran. Pertama, fungsi stimulasi, yang mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat serta dapat mendorong dan menggali pengetahuan baru. Kedua, fungsi intervensi, yang menjembatani interaksi antara guru dan siswa. Ketiga, fungsi penyajian data, yang memungkinkan guru memberikan klarifikasi informasi dan siswa memperoleh pemahaman lebih jelas.

Dengan adanya media, peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Sebaliknya, ketiadaan media akan menyulitkan terlaksananya pembelajaran. Pada bagian berikutnya akan ditampilkan Tabel 1 yang memuat data mengenai fitur-fitur aplikasi TikTok beserta fungsinya dalam mendukung pembelajaran.

Tabel 1. Fitur-fitur aplikasi TikTok

Fitur	Fungsi
Rekam Audio	Digunakan untuk merekam suara yang dapat dipadukan dengan video di TikTok.
Rekam Video	Berfungsi merekam gambar atau aktivitas yang kemudian diunggah ke akun.
Backsound	Menambahkan musik atau suara latar untuk memperkaya konten.
Editing	Menyediakan opsi penyuntingan video sebelum dipublikasikan.
Share	Membagikan video yang telah selesai dibuat kepada pengguna lain.
Duet	Memungkinkan kolaborasi dengan pengguna lain melalui video bersama.

TikTok sebagai platform berbasis video pendek menyediakan beragam fitur yang tidak hanya memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan konten, tetapi juga berinteraksi secara kreatif dengan pengguna lain. Keberagaman fitur ini membuka peluang besar untuk dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Rincian fitur-fitur utama TikTok dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aplikasi TikTok

Kategori	Fitur	Penjelasan
Penemuan Konten	For You	Halaman utama yang menampilkan video yang direkomendasikan berdasarkan algoritma Aplikasi TikTok, minat, dan interaksi pengguna.
	Following	Menampilkan video dari akun yang diikuti pengguna.
	Search	Mencari pengguna, hashtag, dan suara untuk menemukan konten spesifik.
	Browse	Menjelajahi berbagai kategori video seperti musik, komedi, edukasi, dan lainnya.
Pembuatan Konten	Record	Merekam video dengan berbagai fitur seperti filter, efek, musik, dan teks.
	Edit	Mengedit video yang direkam dengan fitur seperti potong, transisi, dan pengaturan privasi.
	Live	Menyiarkan langsung video kepada pengikut dan berinteraksi dengan mereka secara real-time.
Interaksi dan Komunitas	Like	Menyukai video yang disukai pengguna.
	Share	Berbagi video ke platform media sosial lain atau melalui pesan pribadi.
	Comment	Berkomentar pada video dan berinteraksi dengan kreator dan pengguna lain.
	Follow	Mengikuti akun pengguna lain untuk melihat video mereka di halaman Following.
	Direct Message	Mengirim pesan pribadi kepada pengguna lain.
Lainnya	Sound	Menemukan dan menggunakan musik dan suara populer untuk video.
	Hashtag	Menambahkan hashtag untuk membantu orang lain menemukan video.
	Duet	Membuat video kolaborasi dengan video pengguna lain.

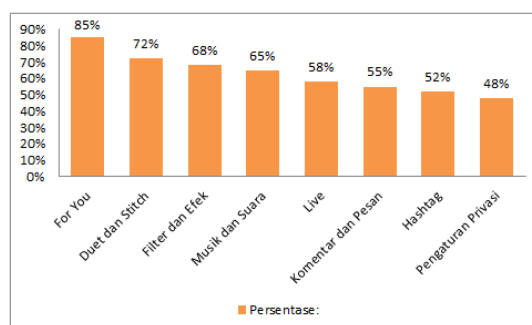
Stitch	Menggabungkan klip video dari pengguna lain dengan video Anda.
Avatar	Membuat avatar 3D personal untuk mewakili pengguna.
Keamanan	Pengaturan privasi, filter komentar, dan kontrol orang tua untuk menjaga keamanan pengguna.

Berdasarkan survei terhadap 1.000 pengguna Aplikasi TikTok di Indonesia. Hasil survey ini diambil dari situs aplikasi TikTok. Untuk itu hal ini bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, siswa akan mudah memahami dengan pendekatan digital seperti demikian.

Fitur yang paling banyak digunakan oleh pengguna aplikasi TikTok adalah fitur for you, fitur ini memang mendapat respon yang luar biasa, dilanjutkan dengan duet and stitch, dan filet and efek. Sajian data ditunjukkan pada tabel 3 dan gambar 1 sebagai mempermudah analisis

Tabel 3. Prosentase survey fitur

Fitur:	Persentase:
For You	85%
Duet dan Stitch	72%
Filter dan Efek	68%
Musik dan Suara	65%
Live	58%
Komentar dan Pesan	55%
Hashtag	52%
Pengaturan Privasi	48%



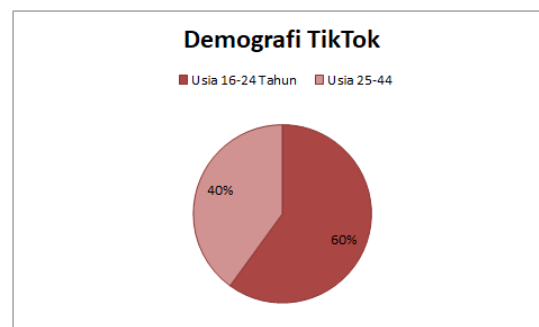
Gambar 1. Prosentase pengguna fitur aplikasi TikTok

Berdasarkan data yang didapat dari SIMON KEMP (2024) bahwa pengguna aplikasi TikTok dibanding sosial media lainnya menjadi pengguna tertinggi per januari 2024. Sedangkan rerata sosial media yang paling lama hingga 90 menit yaitu Aplikasi TikTok. Adapun pengguna sosial media rerata didominasi usia antara 20 hingga 30 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Sajian data ditampilkan untuk pada tabel 4 dan model gambar 2 diambil per januari 2024 agar memudahkan analisis, hasil data ini akan bermanfaat bagi peneliti sebagai identifikasi awal untuk melakukan penelitian lanjutan. Data ini sebagai acuan dalam tindakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian ini, dengan akses dan kemudahan dalam sosial media setiap siswa sudah sangat mengenal aplikasi TikTok sehingga hal ini menjadi modal awal dalam pengembangan proses pembelajaran untuk peningkatan sarana belajar siswa.

Sebenarnya potensi siswa dalam pembelajaran sangat besar jika menggunakan sosial media sehingga butuh untuk dilakukan penelitian lanjutan.

**Tabel 4.** Prosentase pengguna Sosial Media

Sosial Media	Pengguna Aktif	Penggunaan	Demografi
Aplikasi TikTok	1,5 Miliar	90 Menit	60% (16-24 Tahun) 40% (25-44 Tahun) Lainnya Perempuan Lebih Banyak
Facebook	2,91 Miliar	35 Menit	24% (18-24 Tahun) 31% (25-34 Tahun) Lainnya Perempuan dan laki Hampir Seimbang
Instagram	2,5 Miliar	30 Menit	32% (13-17 tahun) 31% (18-24 Tahun) Lainnya Perempuan Lebih Banyak
YouTube	2,8 Miliar	22 Menit	73% (15-34 Tahun) Lainnya Perempuan dan laki Hampir Seimbang
Snapchat	-	30 menit	78% (13-24 Tahun) Lainnya Perempuan Lebih Banyak
WhatsApp	2,7 Miliar	-	-



Gambar 2. Diagram Pengguna Aplikasi TikTok

Berdasarkan gambar 1, maka ternyata pengguna aplikasi TikTok lebih suka pada fitur for you, didalam fitur for you akan memunculkan saran dari Aplikasi TikTok untuk anda baca atau lihat videonya, teknik ini memang menjadi cara yang jitu untuk menambah view. (Rahardaya & Irwansyah, 2021)Merujuk pada penjelasan di atas, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan yaitu aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar atau media dalam proses pembelajaran yang layak pakai. Sebagai permulaan, aplikasi TikTok dapat pula melengkapi kepentingan belajar peserta didik. Kedua aplikasi TikTok dapat menarik minat peserta didik, alasannya karena fiturnya beragam yang dapat direalisasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir aplikasi TikTok sebanding kemajuan perkembangan serta interaksi peserta didik dapat terhubung dan dekat dengan dunia digital, terkhusus gadget.

Jumlah pengguna aktif bulanan TikTok memang lebih rendah jika dibandingkan dengan Facebook, Instagram, maupun YouTube. Meskipun demikian, durasi rata-rata penggunaan harian TikTok justru lebih tinggi dibandingkan platform tersebut (Dewanta, 2020). Popularitas TikTok lebih dominan di kalangan generasi muda, sedangkan

Facebook dan YouTube cenderung lebih diminati oleh kelompok usia yang lebih dewasa (Muslimin, 2018).

Beberapa keunggulan TikTok antara lain: format video pendek yang menarik perhatian serta mudah dipahami; fitur kreatif yang mendorong interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar; algoritma yang mampu menampilkan konten sesuai minat pengguna sehingga lebih relevan bagi peserta didik; adanya komunitas yang mendukung diskusi serta pembelajaran kolaboratif; dan kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan tren populer sehingga meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Adapun kekurangan Aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu durasi video pendek sehingga membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan, potensi distraksi yang tidak edukatif dapat mengganggu cara atau fokus belajar siswa, ketidaktepatan informasi yang diberikan kepada siswa sehingga perlu verifikasi dan validasi informasi, Aplikasi TikTok perlu membutuhkan keterampilan digital untuk membuat konten edukatif yang menarik.

Adapun penerapan media Sosial Lainnya mempunyai kelebihan diantaranya yaitu lebih banyak pilihan format sehingga segala macam dapat masuk, terdapat fitur edukatif edukatif tidak tercampur dengan konten lainnya, komunitas terfokus pada beberapa cakupan bidang pembelajaran tertentu, sumber informasi terpercaya karena banyak channel yang sudah dikelola oleh pakar dan institusi terpercaya. Sedangkan kekurangan dari sosial media lainnya yaitu kurang interaktif dibandingkan dengan aplikasi TikTok, interaksi dan engagement umumnya lebih rendah, algoritma yang kurang personal dan potensi cyberbullying sehingga perlu diwaspadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Perkembangan teknologi digital saat ini telah menghadirkan berbagai platform media sosial yang berperan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah aplikasi TikTok. Kehadiran TikTok tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga dapat difungsikan sebagai sarana pembelajaran kreatif. Pemanfaatannya dalam konteks pendidikan memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif, sementara peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana aplikasi TikTok berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi, khususnya dalam kemampuan membaca.

Membaca merupakan aktivitas penting untuk memahami bahasa yang telah diwariskan oleh penciptanya. Melalui kegiatan membaca yang cermat, seseorang dapat menemukan makna dari sebuah karya tulis. Dengan demikian, membaca bukan hanya sarana memperoleh informasi, tetapi juga media untuk menyampaikan nilai dan pesan moral melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar (Fitry et al., 2022).

Kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap individu, karena mendukung penguasaan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membaca sendiri dapat dibedakan menjadi dua tujuan utama, yaitu untuk hiburan dan untuk memperluas wawasan. Membaca memungkinkan seseorang memasuki dunia imajinatif sekaligus memperluas pengetahuan. Namun, keterampilan ini juga memerlukan strategi agar dapat dilakukan secara efektif, misalnya membaca nyaring sebagai salah satu bentuk latihan dasar, seperti saat membaca teks berita. Dalam konteks pembelajaran modern, aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan kegiatan

membaca. Misalnya, siswa dapat merekam video saat membacakan berita dengan intonasi dan teknik yang tepat melalui fitur perekam suara (Mahmudah, 2018).

Sebagai platform video pendek yang populer secara global, TikTok memiliki pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk keterampilan membaca (Nabila, 2022). Dampak positif pemanfaatan aplikasi ini antara lain meningkatnya motivasi membaca. Konten edukatif seperti booktok atau ulasan buku mampu mendorong pengguna untuk tertarik membaca lebih banyak (Aji, 2018). Selain itu, TikTok mempermudah akses terhadap materi bacaan melalui informasi singkat yang menarik, sekaligus mendorong pengguna mencari informasi lanjutan dalam bentuk teks. Adanya fitur komentar dan diskusi juga memungkinkan pengguna bertukar pendapat, sehingga melatih keterampilan berpikir kritis dan analisis.

Meskipun demikian, penggunaan TikTok juga membawa dampak negatif. Format video singkat yang cepat dapat mengganggu konsentrasi ketika membaca teks panjang (Zikriyah, 2021). Durasi video yang terbatas juga menyebabkan pemahaman membaca menjadi dangkal karena informasi kompleks tidak tersampaikan secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan TikTok secara berlebihan dapat memicu kecanduan dan gangguan tidur, yang berimbas pada kelelahan serta berkurangnya fokus saat membaca (Amalia et al., 2022).

Dengan demikian, pengaruh TikTok terhadap keterampilan membaca siswa bersifat ganda, baik positif maupun negatif. Apabila penggunaannya dilakukan secara seimbang, platform ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi membaca sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, keterampilan dalam menyimak merupakan aktivitas penting dalam memahami pesan, informasi, serta makna yang terkandung dalam ujaran bahasa yang didengar dengan penuh perhatian (Reznani et al., 2021). Aktivitas ini dapat dipahami sebagai proses individu dalam menyesuaikan bunyi bahasa, mengenali struktur, serta menafsirkan makna dari rangkaian kata yang disampaikan (Syahrowiyah, 2016).

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah keterampilan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memperoleh pemahaman, penafsiran, serta apresiasi terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam pembelajaran, media audiovisual sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan diskusi dan dialog, khususnya pada keterampilan mendengar (Rohmah & Sakti, 2022). TikTok, dengan fitur rekaman suara dan video, dapat menjadi sarana pelengkap audiovisual yang membantu menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan menyenangkan.

Terdapat pula keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan, data, atau informasi melalui bahasa tertulis. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengorganisasi simbol-simbol grafis agar dapat dipahami oleh pembaca (Slameto, 2016). Menulis tidak hanya bersifat produktif, tetapi juga menuntut keterampilan encoding, yakni mengubah ide menjadi bentuk bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Sebagai keterampilan dasar dalam berbahasa, menulis memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru berperan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran terbukti mampu memotivasi siswa untuk berkreasi. Misalnya, guru dapat memberikan stimulus berupa rekaman pertanyaan, lalu siswa diminta membuat narasi atau konten tertulis berdasarkan tayangan tersebut. Narasi itu kemudian dikombinasikan

dengan rekaman suara dan video hingga menjadi konten utuh yang diunggah ke TikTok (Syafii, 2022a). Dengan demikian, keterampilan menulis siswa dapat berkembang melalui praktik langsung yang inovatif.

Selanjutnya berbicara, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, maupun perasaan melalui rangkaian kata yang jelas dan dapat dipahami pendengar (Prasetyo et al., 2023). Cara penyampaian setiap individu berbeda-beda, sehingga media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

TikTok menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna menambahkan suara latar maupun merekam percakapan secara langsung. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, misalnya guru memberikan sebuah cerita dalam bentuk video, kemudian siswa diminta untuk mengubahnya menjadi dialog. Hasil dialog tersebut direkam dan dipadukan menjadi konten di TikTok, sehingga siswa dapat berlatih berbicara secara lebih kreatif.

Aktivitas dasar dalam matematika yang melibatkan operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian ini merupakan keterampilan berhitung (Shudiq et al., 2021). Keterampilan ini sangat penting dikembangkan sejak dini sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak. Pembelajaran matematika perlu disampaikan dengan metode yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep serta menikmati proses belajar (Sumadji, 2015). Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran berhitung dapat dilakukan melalui pembuatan konten kreatif yang memadukan teks, gambar, dan suara. Misalnya, guru dapat membuat soal berhitung dalam bentuk video singkat, kemudian siswa diminta menjawab atau menjelaskan langkah penyelesaiannya melalui rekaman suara dan visual. Dengan pendekatan ini, keterampilan berhitung siswa tidak hanya dilatih melalui latihan tertulis, tetapi juga dikembangkan melalui media digital yang sesuai dengan karakter generasi saat ini.

Dengan demikian, keempat keterampilan dasar tersebut diantaranya yaitu menyimak, menulis, berbicara, dan berhitung, semua aspek yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti aplikasi TikTok tidak hanya menghadirkan inovasi dalam penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilannya.

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan berhitung menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk dioptimalkan dalam dunia pendidikan. Setiap keterampilan mendapat dukungan yang berbeda dari fitur-fitur TikTok, mulai dari penyajian konten audiovisual yang menunjang aktivitas menyimak, kreativitas pembuatan video yang mendorong keterampilan menulis, hingga interaksi lisan yang memperkuat kemampuan berbicara, serta integrasi konten numerik yang dapat melatih keterampilan berhitung. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis.

Namun demikian, efektivitas penggunaan TikTok sebagai media belajar tidak terlepas dari tantangan seperti risiko distraksi, penyalahgunaan, serta keterbatasan durasi video yang bisa memengaruhi kedalaman pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang tepat dari guru maupun peserta didik agar potensi positif TikTok dapat dimaksimalkan sekaligus meminimalisasi dampak negatifnya.

Dengan dasar inilah, penelitian ini berfokus untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran siswa, serta bagaimana penerapannya dapat mendukung peningkatan keterampilan belajar secara optimal. Hasil penelitian yang akan dipaparkan selanjutnya diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi TikTok dalam pendidikan dan rekomendasi praktis untuk penggunaannya di lingkungan sekolah.

## PENUTUP

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memiliki potensi signifikan untuk dioptimalkan sebagai media pembelajaran siswa. Pemanfaatan fitur-fitur TikTok yang berbasis video pendek mampu mendukung pengembangan keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan berhitung melalui penyajian konten yang kreatif, interaktif, serta mudah diakses. Hal ini membuktikan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Meskipun demikian, efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran tetap dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peran guru dalam merancang strategi pembelajaran, pengelolaan waktu penggunaan, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan aplikasi secara bijak. Penggunaan yang berlebihan atau tanpa arahan dapat menimbulkan distraksi dan menurunkan konsentrasi belajar.

Dengan demikian, TikTok dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang inovatif dan efektif apabila digunakan secara terarah, seimbang, dan terintegrasi dengan metode pengajaran yang tepat. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi TikTok agar benar-benar memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sebagai rujukan dan acuan dalam penelitian permasalahan yang relevan, terkhusus terkait dengan aplikasi TikTok dalam membuat langkah proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62–66.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431, 431–440.
- Amalia, N. A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Azwar Anas, J., & Sondang Sumbawati, M. (2020). Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Mata Kuliah Kecerdasan Buatan Di Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya. *It-Edu*, 04, 119–125. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/31616/28683>
- Damitri, D. E., & Adistana, G. A. Y. P. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 06(02), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/36296>

- Dedi Nugraha, & Sri Winiarti. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pelacakan Pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan Berbasis Multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2(1), 67–77.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79–85.
- Fatkhurrokhman, M. (2016). Strategi Belajar Siswa Pada Kegiatan Praktik Kerja Industri Dalam Memperoleh Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 47–58.
- Fitry, R. S., Khamdun, & Ulya, H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V Di Sdn Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2433–2442.
- Fitry, N., Nurhasanah, S., & Anwar, M. (2022). Kemampuan Membaca Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 45–56.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Iswarani, M. P., & Gautama, M. I. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktoksebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa Sman 5 Bukittinggi Kelas Xi Ips). *Jurnal Perspektif*, 5(1), 37. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/588>
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependid*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Marleny, F. D., Maulida, I., Ansari, R., Ningrum, A. A., Elfirman, M. Z., Windarsyah, W., Gazali, M., Kamarudin, K., & Mambang, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Lokal Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Andai. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 48–53. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v3i1.2533](https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i1.2533)
- Muslimin, M. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 107–118.
- Nabila, R. Asoka. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Mts Albashriyyah Bogor. 9(2), 12.
- Nabila, S. (2022). Fenomena Tiktok Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Media Dan Teknologi*, 10(2), 112–121.
- Nasution, D. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 89–97.
- Prasetyo, A., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Dampak Permainan Game Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 333–340. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4733>
- Prasetyo, A., Kurniawan, R., & Lestari, M. (2023). Berbicara Sebagai Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran. *Jurnal Linguistik Dan Pendidikan*, 8(1), 23–35.
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.
- Reznani, N. S., Nurhayati, N., & Soetopo, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Menyimak Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.642>
- Rohmah, Y. L., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Interaktif Menggunakan Flip Pdf Profesional Pada Materi Lembaga Jasa Keuangan Dalam Perekonomian Kelas X Ips Sma. *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i2.34514>

- Reznani, R., Suryani, D., & Putra, F. (2021). Keterampilan Menyimak Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 67–74.
- Shudiq, I., Ramdani, R., & Yusuf, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shudiq, W. J., Fila, N., & Khotimah, P. D. C. (2021). Pengembangan Pembelajaran Game Edukasi Aritmatika Dasar Untuk Anak Madrasah Ibtida'iah Nurul Mun'im Pp. Nurul Jadid. *Coreai: Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.33650/Coreai.V2i1.2710>
- Simon Kemp. (2024). *Digital 2024: Global Overview Report*. Global Overview Report. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-global-overview-report>
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I2.P46-57>
- Sumadji, S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(2), 653. <https://doi.org/10.21067/Jip.V5i2.799>
- Syafii, A. (2022a). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mi. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi*, 10(2), 92–103.
- Syafii, A. (2022b). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Konversi Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mi. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi Bbppmpv Boe*, 2, 92–103.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79>
- Tolere, A. B., Iskandarsyah, M. Y., & Ansar, A. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.33096/Mujaddid.V1i1.237>
- Wijayanti, N., & Prasetyo, B. (2020). Pembelajaran Abad 21: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3), 134–142.
- Zikraiyah. (2021). Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Layanan Bk Dengan Menggunakan Video Tiktok Di Mi Negeri 4 Palangka Raya Zikraiyah Improving Students ' Understanding Of Bk Services Using Tiktok Videos At Mi Negeri 4 Palangka Raya Pendahuluan Layanan Bimbin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 1, 1–9.